

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	111	18.13	23.17	20.5895	1.19362
Audit Delay	111	0	1	.38	.487
Pergantian Manajemen	111	0	1	.18	.386
Auditor Switching	111	0	1	.46	.501
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Hasil Output SPSS,2024

Melalui hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel *audit fee* (X1) diukur melalui variabel *dummy* yang memiliki nilai minimum 18.13 berarti perusahaan yang memiliki nilai *audit fee* paling rendah pada tabulasi data yaitu terletak pada PT. Ratu Prabu Energi Tbk. dengan *audit fee* sebesar Rp75.000.000,00 dan nilai maksimum 23.17 yang berarti perusahaan yang memiliki nilai *audit fee* paling tinggi yang terletak pada PT.Perusahaan Gas Negara Tbk. dengan *audit fee* sebesar Rp11.500.000.000,00 Nilai rata rata *audit fee* adalah 20,5895 dengan standar deviasi 1.19362, nilai standar deviasi yang lebih

kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan data.

- b. Variabel *audit delay* (X2) diukur dengan variabel *dummy* dengan mengukur selisih hari antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Nilai minimum *audit delay* adalah 0 yang berarti tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan. Nilai maksimum *audit delay* adalah 1 yang berarti di dalam perusahaan terjadi *audit delay*. Nilai rata-rata (*mean*) pada *audit delay* adalah 0,38 yang berarti perusahaan yang terjadi *audit delay* adalah sebesar 38%. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,487 nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menandakan bahwa terjadi penyimpangan data hal ini ditandai dengan perusahaan yang terjadi *audit delay* sebesar 38% saja, sedangkan perusahaan yang tidak terjadi *audit delay* sebesar 62%.
- c. Variabel pergantian manajemen (X3) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai minimum 0 yang artinya tidak terjadi pergantian direktur utama dan nilai maksimum 1 yang artinya terdapat pergantian direktur utama pada perusahaan. Nilai rata rata pada variabel pergantian manajemen adalah 0,18 yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen adalah 18%. Nilai standar deviasi pada variabel ini adalah 0,386, nilai standar deviasi yang lebih besar menunjukkan adanya penyimpangan data. Hal tersebut dibuktikan dengan perusahaan yang melakukan pergantian manajemen hanya 18% saja,

sedangkan perusahaan yang lainnya tidak melakukan pergantian manajemen sebesar 82%.

- d. Variabel *auditor switching* diukur melalui variabel *dummy* dengan nilai minimum 0 yang berarti perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dan nilai maksimum sebesar 1 yang berarti perusahaan melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata *auditor switching* adalah 0,46 yang berarti perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 46 %. Nilai standar deviasi *auditor switching* adalah 0,501. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya penyimpangan pada data penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan perusahaan yang melakukan *auditor switching* hanya sebesar 46%, sedangkan perusahaan lainnya tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 54%.

2. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Model *Fit*.

Penilaian model *fit* dilakukan dengan perbandingan antara nilai -2 *Log Likelihood* di awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* di akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan antara nilai -2 *Log Likelihood* awal dengan nilai -2 *Log Likelihood* akhir setelah variabel independen dimasukkan maka model dapat dikatakan *fit* dengan data.

Tabel 4.2
Tabel *iteration history* awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	153.148	-.162
	2	153.148	-.163
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 153.148			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

4.3
Tabel *iteration history* akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1_AF	X2_AD	X3_PM
Step 1	1	150.579	1.748	-.094	-.263	.719
	2	150.578	1.807	-.097	-.272	.732
	3	150.578	1.807	-.097	-.272	.732
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 153.148						
d. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.						

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan dari tabel 4.2 dan 4.3 diatas menunjukkan adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* step 0 (awal) dengan nilai *-2 Log Likelihood* step 1 (akhir). Nilai *-2 Log Likelihood* awal adalah 153.148 dan nilai *-2 Log Likelihood* pada bagian akhir adalah 150.578 Nilai *-2 Log Likelihood* pada bagian akhir mengalami penurunan setelah variabel independen *audit fee*, *audit*

delay, dan pergantian manajemen dimasukkan. Hal tersebut dapat berarti model regresi pada bagian step 1 (akhir) menjadi lebih baik.

b. Menilai kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan ketentuan apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.4
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.312	8	.503

Sumber : Hasil Outpts SPSS,2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas didapatkan nilai signifikansi pada *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 0.503 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai pengamatan dan dapat lanjut pada analisis berikutnya.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* untuk melihat seberapa independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.5
Tabel Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	150.578 ^a	.023	.031
a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0.031 atau sebesar 3,1%. Nilai tersebut berarti variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 3,1%. Sisanya 96,9% dapat dijelaskan oleh variabel independen yang lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang melakukan *auditor switching*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	52	8	86.7
		Melakukan Auditor Switching	39	12	23.5
	Overall Percentage				57.7

a. The cut value is .500

Sumber : Hasil Output SPSS,2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi. Prediksi perusahaan melakukan *auditor switching* dalam penelitian ini adalah sebesar 23,5%. Hal tersebut ditunjukkan sampel yang benar-benar melakukan *auditor switching* sebanyak 12 sampel, sedangkan 39 lainnya diprediksi tidak melakukan *auditor switching* namun ternyata melakukan *auditor switching*. Sementara itu, prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* sebesar 86,7%. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan terdapat 52 sampel yang benar-benar tidak melakukan *auditor switching*, sedangkan 8 sampel lainnya diprediksi melakukan *auditor switching* namun ternyata sampel tersebut tidak melakukan *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa daya prediksi model regresi adalah 57,7%.

e. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1_AF	-.097	.168	.334	1	.563	.907
	X2_AD	-.272	.410	.439	1	.508	.762
	X3_PM	.732	.508	2.071	1	.150	2.079
	Constant	1.807	3.493	.268	1	.605	6.092
a. Variable(s) entered on step 1: X1_AF, X2_AD, X3_PM.							

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan 4.7 diatas menunjukkan hasil output dari analisis regresi logistik, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Auditor Switching} = 1.807 - 0,097 \text{ AF} - 0,272 \text{ AD} + 0,732 \text{ PM} + e$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi logistik yang terbentuk serta nilai koefisien regresi dari variabel *audit fee*, *audit delay* dan pergantian manajemen, maka besarnya nilai konstanta (a) serta besarnya nilai koefisien variabel independen sudah dapat ditafsirkan. Dari hasil output analisis regresi maka diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) pada persamaan regresi adalah 1.807 , hal tersebut dapat diartikan bahwa peluang perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 1.807 , nilai positif pada konstanta berarti bahwa apabila variabel independen *audit fee*, *audit delay*, dan pergantian manajemen

tidak digunakan maka perusahaan sampel akan tetap melakukan *auditor switching*.

- 2) Variabel *audit fee* (X1) menunjukkan koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,097 nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap penambahan atau peningkatan pada *audit fee* maka hal tersebut dapat mengurangi sampel melakukan *auditor switching* sebesar 0,097 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya bernilai tetap.
- 3) Variabel *audit delay* (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,272 nilai tersebut menunjukkan angka negatif yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada *audit delay*, maka akan mengurangi sampel melakukan *auditor switching* sebesar 0,272 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 4) Variabel pergantian manajemen (X3) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,732 nilai tersebut menunjukkan angka positif yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel pergantian manajemen, maka akan menambah sampel melakukan *auditor switching* sebesar 0,732 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *audit fee*, *audit delay*, dan pergantian manajemen mampu menjelaskan variasi variabel tergantung dalam penelitian ini, yaitu *auditor switching* dengan menggunakan analisis regresi logistik.

- 1) Variabel *audit fee* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,563. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama “*audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022” ditolak. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa “*audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*”.
- 2) Variabel *audit delay* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,508. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa hipotesis kedua “*audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022” ditolak. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa “*audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*”.
- 3) Variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,150. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga “pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022” ditolak. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa “pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*”.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Besaran *audit fee* yang diberikan oleh auditor tidak membuat perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara melakukan *auditor switching*. Perusahaan akan tetap menggunakan auditor yang sama walaupun *audit fee* yang ditawarkan lebih tinggi dikarenakan perusahaan akan mendapatkan timbal balik yang sesuai melalui auditor yang berkualitas dan profesional. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui PT Bayan Resources Tbk. yang mengalami kenaikan biaya audit yaitu besaran *audit fee* pada tahun 2020 sebesar Rp6.570.894.148,00 selanjutnya terjadi kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp8.531.832.088,00 dan *audit fee* pada tahun 2022 sebesar Rp10.993.704.384,00 kenaikan *audit fee* pada PT. Bayan Resources Tbk. tidak membuat perusahaan melakukan *auditor switching* dan tetap menggunakan Daniel Kohar sebagai auditornya.

Hasil analisis koefisien regresi pada variabel *audit fee* memiliki nilai negatif, sehingga hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan pada audit fee hal tersebut dapat mengurangi sampel untuk melakukan *auditor switching* sehingga *audit fee* tidak menjadi pengaruh perusahaan melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya antara lain (Dianti, 2020) dan (Vidianti & Yohanes, 2023) serta (Novasari, 2019) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor*

switching. Besarnya *fee* yang diberikan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, asalkan sejalan dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Pergantian auditor tersebut terjadi karena perusahaan menilai kualitas yang dimiliki auditor tidak sesuai dengan opini yang diharapkan perusahaan. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara *audit fee* dengan *auditor switching*.
Penelitian.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian (Najwa & Syofyan, 2020) dan (Marisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tingginya *audit fee* yang ditawarkan membuat manajemen perusahaan untuk mengganti auditor dengan *audit fee* yang lebih rendah.

2. Pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Lamanya jangka waktu audit tidak membuat perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan jangka waktu audit juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan besarnya ukuran perusahaan yang akan diaudit. Jika perusahaan yang akan diaudit berskala besar maka seorang auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit. Selain itu, apabila perusahaan melakukan *auditor switching* maka akan memakan waktu bagi auditor baru dalam memahami keadaan perusahaan dan beradaptasi dengan lingkungan perusahaan dan tidak

ada jaminan bahwa auditor baru akan mampu melaksanakan audit lebih cepat dari auditor yang sebelumnya.

Pada tabulasi data perusahaan yang terjadi *audit delay* hanya sebesar 38% saja, sedangkan sisanya 62% tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan. Sementara itu, pada data penelitian terjadinya *audit delay* pada perusahaan tidak selalu diikuti dengan terjadinya *auditor switching*, kemudian pada saat perusahaan melakukan *auditor switching* namun tidak terjadi *audit delay* dalam perusahaan. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak dapat mempengaruhi perusahaan pada sub sektor minyak, gas, dan batubara melakukan *auditor switching*. Koefisien regresi pada variabel bernilai negatif sehingga apabila di dalam perusahaan terjadi *audit delay* maka dapat mengurangi sampel dalam melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Pratiwi & Muliarta, 2019), (Arifah, 2022) dan (Widajantie & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terjadi ketika auditor terlalu lama menyelesaikan laporan auditnya, perusahaan mempertimbangkan keinginannya untuk mengganti auditor. Ketika perusahaan melakukan perubahan, auditor baru perlu memahami bisnis perusahaan dan risikonya lebih lama daripada jika perusahaan terus menggunakan auditor lama.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian (Romli et al., 2022) dan (Arfanto et al., 2020) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan terlambatnya publikasi laporan keuangan ke pasar modal. Hal ini juga akan dikhawatirkan akan mempengaruhi keputusan pemegang saham, dimana tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut.

3. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan adanya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor. Jika suatu perusahaan mengganti manajemen maka masih dapat menggunakan auditor yang sama dikarenakan auditor tersebut memahami kondisi keuangan perusahaan, prospek perusahaan, dan dapat membantu meminimalkan risiko perusahaan di masa depan. Berdasarkan tabulasi data penelitian perusahaan yang mengganti manajemen hanya 18%, sedangkan sisanya 82% tidak melakukan pergantian manajemen atau direktur utama. Pada tabulasi data penelitian, pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan terjadinya *auditor switching*. Rendahnya pergantian manajemen pada sampel penelitian menjadi penyebab bahwa

pergantian manajemen tidak dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini sejalan dengan (Khairani, 2022), (Permatasari et al., 2020) dan (Alamsyahbana et al., 2024) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan dalam jangka waktu tertentu akan melakukan pergantian manajemen dan manajemen yang baru cenderung memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya mulai dari merubah tatanan direksi perusahaan, peraturan yang berlaku, sistem akuntansi yang dipakai, dan bahkan auditor yang mengaudit perusahaan. Namun hal itu tidak selalu terjadi, apabila auditor sebelumnya telah menggambarkan kinerja sesuai dengan harapan perusahaan maka perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengganti auditornya. Pasalnya auditor yang lama sudah paham dengan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, namun auditor yang baru perlu waktu untuk memahami bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian (Hidayatulloh et al., 2022) dan (Herawaty & Ovami, 2021) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung akan melakukan pencarian auditor yang dapat sejalan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya, manajemen ingin mendapatkan auditor yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan.